IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA SDN 3 BULANGO SELATAN

JURNAL SKRIPSI

NUR DARMITA AMRIN

(F01420056)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAM ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

TAHUN 2024

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul	:	Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa SDN 3 Bulango Selatan
Nama	:	Nur Darmita Amrin
NIM	:	F01420056
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Lia Nurhayati, S.Pd. M.Pd	Fandi H. Binggo, S.Pd.M.Pd
NIDN : 0913077901	NIDN : 0922028803

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA SDN 3 BULANGO SELATAN

Nur Darmita Amrin[1], Lia Nurhayati[2], Fandi H. Binggo[3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : nurdarmita93@gmail.com, lianurhayati@umgo.com, fandibingo88@gmail.com

ABSTRACT

NUR DARMITA AMRIN Implementation of tutoring services for students at Sdn 3 Bulango Selatan guided by Mrs. Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd as supervisor I and Mr. Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd as supervisor II.

The problem studied in this research is how to implement tutoring services at SD Negeri 3 Bulango Selatan and the obstacles. This research aims to describe the implementation and obstacles to implementing tutoring services in classes III, IV and V at SD Negeri 3 Bulango Selatan. This research uses a qualitative approach with research subjects being class III, IV, V teachers. The research instruments used are interviews, documentation, observation. Data analysis steps include data reduction, data presentation, and verification. The validity of data by means of credibility testing includes technical triangulation, namely by checking data from the same source with different techniques. The research results show that teachers have not created a tutoring service program. Tutoring services are carried out by teachers according to their understanding. Tutoring services by teachers are understood as a form of assistance for students to achieve learning outcomes according to set targets. In implementing tutoring services, teachers experience obstacles including limited understanding, time and skills.

Keywords: Implementation of tutoring services

ABSTRAK

NUR DARMITA AMRIN Pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa di Sdn 3 Bulango Selatan dibimbing oleh Ibu Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing II.
Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SD Negeri 3 Bulango Selatan dan kendala-kendalanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas III, IV dan V di SD Negeri 3 Bulango Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru kelas III, IV, V. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data dengan cara uji kredibilitas meliputi triangulasi teknis yaitu dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah membuat program layanan bimbingan belajar. Pelayanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru sesuai dengan pemahamannya. Pelayanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami kendala antara lain keterbatasan pemahaman, waktu dan keterampilan.

Kata Kunci : Penyelenggaraan layanan bimbingan belajar.

1. Pendahuluan

Sekolah dasar berperan sebagai landasan utama dalam mencapai sasaran pendidikan nasional. Sasaran tersebut mencakup pengembangan peserta didik menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan ini, integrasi semua komponen pendidikan, termasuk bimbingan dan konseling, sangat diperlukan. Juntika (Tohirin, 2009: 12) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memberikan kontribusi penting terhadap kesuksesan seluruh rangkaian proses pendidikan.

Latar belakang perlunya bimbingan belajar di sekolah dasar muncul seiring dengan kesadaran akan pentingnya menyelaraskan sistem pengajaran dan pelayanan kependidikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pendidikan di tingkat dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar kemampuan belajar dan pengembangan karakter anak-anak.

Menurut Kardinata dalam Hermawan (2012: 30), bimbingan diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan membantu individu atau siswa mencapai perkembangan optimal. Konsep "proses membantu individu" ini mengacu pada upaya membimbing siswa atau peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang mereka hadapi. Bantuan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa, yang bersifat relatif dan menyesuaikan kondisi masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 - 10 Februari 2023 di SD Negeri 3 Bulango Selatan yang beralamat di Desa Tinelo Ayula, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, pelaksanaan bimbingan belajar telah berjalan secara optimal. Hal ini terbukti dari adanya beberapa masalah yang berhubungan dan memerlukan penanganan layanan bimbingan belajar khususnya masalah belajar yang dialami siswa SD Negeri Negeri 3 Bulango Selatan. Untuk menangani masalah belajar perlu pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Maka dari itu, peneliti ingin mendalami lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa SD Negeri 3 Bulango Selatan.

Banyak masalah belajar yang dialami oleh siswa SD Negeri 3 Bulango Selatan seperti kurangnya motivasi dalam belajar, kesulitan dalam menerima materi ajar, sikap dan kebiasaan yang buruk dalam belajar, suka mengganggu teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, belum bisa membaca, dan lain-lain. Dengan masuk ke sekolah dasar, diharapkan anak mampu mengikuti proses pembelajaran dan pendidikan dengan baik serta mampu menambah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Dalam hal usia, mungkin peserta didik memiliki rentang usia yang serupa, tetapi variasi kemampuan di antara mereka sangat bervariasi. Faktor-faktor seperti kemampuan intelektual, minat belajar, sikap, motivasi diri, latar belakang keluarga, dan faktor-faktor lainnya berkontribusi pada perbedaan ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan melalui program bimbingan belajar yang baik, dengan implementasi yang tepat, terutama dalam bidang bimbingan belajar. Hal ini bertujuan agar masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik, bersama dengan tugas perkembangannya, dapat ditangani secara optimal.

Dengan demikian, selain fungsi pengajaran, peran guru juga melibatkan perhatian terhadap karakteristik individual siswa. Hal ini menjadi dasar penting dalam menentukan jenis layanan yang diberikan, terutama dalam konteks bimbingan belajar untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Seiring dengan pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa, guru dapat menyusun strategi dan pendekatan yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam pembelajaran mereka. Pendekatan ini mencakup pemberian bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sehingga setiap anak dapat mengoptimalkan proses belajar mereka. Dengan demikian, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendukung perkembangan individual siswa dalam meraih potensi belajar mereka.

Peneliti memilih kelas 3 sampai kelas 5 untuk dikaji dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Pemilihan kelas 3 sampai kelas 5 ini berdasarkan beberapa alasan antara lain: 1) anjuran dari kepala sekolah untuk meneliti kelas 1 sampai kelas 5 agar lebih mudah dalam komunikasi; 2) disarankan untuk tidak meneliti kelas 6 karena sedang fokus persiapan menghadapi ujian; 3) rata-rata nilai kelas masih ada yang nilainya lebih rendah dibanding dengan kelas-kelas yang lain yaitu 50 - 60;

Menurut Hermawan (2012: 31), bimbingan belajar dapat diartikan sebagai "bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik secara berkesinambungan, dengan tujuan agar mereka dapat belajar secara optimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuan anak tersebut." Dalam konteks ini, bimbingan belajar menjadi suatu upaya yang berkelanjutan dan dirancang untuk memberikan dukungan kepada individu atau peserta didik agar dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Winkel dalam Sukardi (2010: 56), bimbingan belajar atau akademik dapat didefinisikan sebagai bimbingan yang bertujuan membantu individu dalam menemukan cara belajar yang efektif, memilih program studi yang sesuai, serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul terkait dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Dengan demikian, fokus dari bimbingan belajar ini mencakup berbagai aspek seperti strategi belajar yang tepat, pemilihan jalur studi yang sesuai dengan minat dan potensi, serta penanggulangan masalah-masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Menurut Erica dan Deny (2015: 2-3), bimbingan belajar memiliki dua makna. Pertama, makna secara umum, yang serupa dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai membina moral. Dalam konteks ini, bimbingan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi individu yang baik, memahami nilai-nilai moral, dan membentuk karakter positif. Kedua, makna secara khusus, yaitu sebagai suatu upaya atau program yang ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Ini melibatkan berbagai strategi dan dukungan untuk memastikan peserta didik mencapai potensi maksimalnya dalam proses belajar dan perkembangan mereka.

Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditujukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Dengan merujuk kepada pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu komponen dalam program pendidikan yang melibatkan pemberian layanan bantuan secara berkesinambungan. Layanan ini diselenggarakan oleh individu yang memiliki keahlian khusus kepada satu atau beberapa individu, dengan tujuan agar mereka mampu memahami dan mengembangkan kemampuan diri secara menyeluruh. Hasil yang diharapkan dari pemberian bimbingan ini adalah pencapaian sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga individu tersebut dapat mencapai potensi maksimalnya.

Menurut Hermawan (2012: 34-35), dalam bimbingan belajar terdapat tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan belajar adalah memberikan bantuan, pertolongan, dan arahan kepada anak dalam proses belajar guna mengembangkan potensinya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mencapai hasil belajar optimal yang mengarah pada kedewasaan terpadu, mencakup aspek jasmani, mental, spiritual, dan sosial.

Tujuan bimbingan belajar, seperti yang dijelaskan oleh Hermawan (2012: 34-35), mencakup beberapa aspek yang bersifat terbuka dan dapat disesuaikan dengan keinginan serta kemampuan individu atau peserta didik. Berikut adalah rangkuman tujuan-tujuan bimbingan belajar tersebut:

Merencanakan kegiatan studi membantu individu atau peserta didik dalam merencanakan kegiatan studi, sehingga mereka dapat mengorganisir waktu dan upaya belajar mereka

dengan lebih efektif.Mengembangkan potensi membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka seoptimal mungkin, meliputi aspek-aspek kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh individu. Menyesuaikan diri dengan lingkungan menolong individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, membantu mereka dalam beradaptasi dan berinteraksi secara positif dengan sekitar.Mengatasi hambatan dan kesulitan belajar membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan dan kesulitan belajar yang mereka hadapi, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih lancar.

Mendukung perolehan pengetahuan, teknologi, dan seni mengarahkan peserta didik dalam usaha memperoleh pengetahuan, teknologi, dan seni, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas.

Persiapan untuk dunia kerja Mengarahkan peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja di masa depan, memberikan panduan terkait pilihan karir dan persiapan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian. Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam proses penelitian dimana peneliti harus berintaksi langsung dengan sumber data untuk mendapatkan informasi terkait subyek yang diteliti tentang layanan bimbingan belajar di sekolah dasar. Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti berperan aktif dan pasif pada pelasanaan kegiatan layanan bimbingan belajar di kelas. Kehadiran peneliti dilakuakan ketika observasi awal, hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi kelas, kemudian dilanjutkan dengan observasi kedua dengan melakukan kegiatan wawancara terhadap sumber informasi, kemudian diakhiri dengan dokumentasi dan melaporkan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Bulango Selatan yang beralamat di Desa Tinelo Ayula Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Sekolah tersebut sengaja dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SD Negeri 3 Bulango Selatan belum berjalan secara optimal karena kurangnya motivasi dalam belajar, sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar yang dihadapi oleh siswa SD Negeri 3 Bulango Selatan.
2. Sebelumnya belum pernah diadakan penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SD Negeri 3 Bulango Selatan sehingga hasil penelitian yang didapat tidak akan bias.

3. Hasil Penelitian dan Pebahasan

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal dari pelaksanaan program layanan bimbingan belajar dibutuhkan kegiatan serta metode yang tepat dalam pelaksanaannya dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar pendidik mengacu pada hasil belajar yang di raih peserta didik untuk memberikan layanan bimbingan belajar. Metode dan jenis kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas III, IV, dan SD Negeri 3 Bulango Selatan.

Nampak bahwa nilai peserta didik sudah mengalami peningkatan serta telah mencapai standar KKM. Bagi peserta didik yang nilai sebelumnya belum mencapai KKM, setelah mendapatkan perbaikan nilai yang didapatkan maksimal berada pada batas KKM yang ditentukan. Untuk peserta didik yang nilai sebelumnya sudah berada pada standar KKM atau bahkan diatasnya, setelah mengikuti perbaikan nilainya bisa meningkat lagi. Begitulah deskripsi yang dapat peneliti tangkap dari pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru kelas III, IV, dan V.

Pengajaran perbaikan yang diberikan kepada semua peserta didik justru tidak efektif. Hal ini karena pendidik tidak mengkhususkan memberikan pengajaran perbaikan kepada peserta didik yang benar-benar membutuhkannya. Selain itu pengajaran perbaikan dilakukan pendidik dalam bentuk ulangan kembali. Soal-soal yang diberikan pada saat perbaikan ini pada intinya sama dengan soal yang diberikan

pada saat ulangan atau ujian sebelumnya. Pendidik belum melaksanakannya dengan metode dan media yang berbeda sehingga peserta didik bisa dengan mudah mengerjakan soal-soal ulangan tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada peserta didik kelas III, IV, dan V yang telah dipaparkan, pada dasarnya sekolah khususnya pendidik kelas III, IV dan V di SD Negeri 3 Bulango Selatan telah berusaha untuk melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan pemahaman serta kemampuan yang dimilik oleh pendidik. Akan tetapi pelaksanaannya belum sesuai konsep layanan bimbingan belajar sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan kemampuan pendidik. Pendidik memahami layanan bimbingan belajar hanya sebagai suatu bentuk bantuan bagi peserta didik untuk menunjang hasil belajar sesuai target yang ditetapkan. Pendidik lebih menekankan pada penyampaian materi ajar sehari-hari serta target yang ingin dicapai yaitu hasil belajar peserta didik yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri 3 Bulango selatan belum disusun program layanan bimbingan belajar, secara operasional layanan bimbingan belajar di SD Negeri 3 Bulango selatan dilaksanakan oleh masing-masing wali kelas yang terpadu dengan proses pembelajaran. Sehingga peran, fungsi serta tanggung jawab pendidik tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai seorang pembimbing. Sebenarnya temuan ini tidak sesuai dengan peraturan terbaru tentang pelaksanaan bimbingan belajar yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan RI. Dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 berbunyi: penyelenggaraan bimbingan belajar pada SD atau yang sederajat dilakukan oleh pendidik. Akan tetapi karena belum memiliki pendidik bimbingan belajar, pelaksanaan layanan bimbingan belajar tetap diberikan oleh masing-masing pendidik kelas.

Jenis kegiatan yang dilakukan pendidik dalam memberikan layanan bimbingan belajar menggunakan pengajaran perbaikan atau pengulangan materi dan motivasi belajar yang baik. Pendidik kelas III, IV dan V menggunakan pengajaran perbaikan untuk peserta didik atau sekelompok peserta didik yang nilainya belum mencapai standar KKM tiap mata pelajarannya. Sedangkan motivasi belajar yang baik diberikan untuk peserta didik yang nilainya sudah diatas standar KKM untuk memperkaya materi memperluas pengetahuan.

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas III, IV dan V dalam bentuk pengajaran perbaikan atau pengulangan materi bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar yang telah diraih peserta didik. Yang dimaksud memperbaiki hasil belajar di sini adalah untuk membantu peserta didik atau sekelompok peserta didik agar nilai yang didapatkannya mencapai KKM yang telah ditentukan. Temuan ini mendukung pendapat Sunaryo Kartadinata (1998: 73) bahwa pengajaran perbaikan dilakukan kepada seseorang atau sekelompok peserta didik yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Sunaryo Kartadinata di atas bahwa perbaikan diberikan kepada seseorang atau sekelompok peserta didik. Namun ketika melaksanakan pengajaran perbaikan, pendidik memberikannya kepada peserta didik kelas III, IV dan V yang belum memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Pendidik telah memberikan bimbingan dan perbaikan secara khusus untuk peserta didik yang benar-benar membutuhkan pengajaran perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III, IV dan V, pendidik memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didiknya. Selain itu pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran grouping atau belajar kelompok di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini mendukung pendapat Sunaryo Kartadinata (1998: 75) yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan. Melalui metode ini peserta didik diajarkan untuk berdiskusi dengan teman sejawatnya dan belajar menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Dalam meningkatkan keterampilan belajar, pendidik meminta peserta didik untuk membuat catatan atau ringkasan dari

materi yang disampaikan. Selain itu pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan soal dan di tingkatkan saat peserta didik akan menghadapi ujian. Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, pendidik menekankan pada pemberian motivasi belajar. Selain itu pendidik menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik semangat dalam belajar walaupun metode yang diterapkan oleh pendidik itu hanya belajar kelompok atau grouping. Tidak lupa pendidik membiasakan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara teratur. Temuan ini mendukung pendapat Erman Amti dan Marjohan (1991: 77) yang mengatakan bahwa sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh pendidik dan orang tua peserta didik.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, pendidik mengalami hambatan pada keterbatasan waktu. Hambatan itu muncul saat pendidik harus mengelola waktu. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, pendidik melakukannya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka. Selain itu pendidik mengalami kendala dalam mengukur keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan karena belum disusunnya program secara sistematis.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada peserta didik kelas III, IV dan V SD Negeri 3 Bulango Selatan, dapat disimpulkan bahwa pendidik telah membuat program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh pendidik kelas III, IV dan V saat jam pulang sekolah dan sesuai dengan pemahaman pendidik tentang konsep layanan bimbingan belajar . Pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh pendidik dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi peserta didik kelas III, IV, V untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan dan bukan pada memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh pendidik. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, pendidik menggunakan metode perbaikan atau pengulangan materi.

5. Daftar Pustaka

Abdurrahman, M, (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesukitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling. Bandung*: Pustaka Setia.

Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Donald G. Mortenson Marsudi, L. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press.

Ekwal & Shanker (1983) dan Robinson (1946) yang dikutip oleh Lovit (1989: 196-199)

Fenti Hikmawati. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada Gendon Barus dan Sri Hastuti. 2011. Kumpulan Modul Pengembangan Diri. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Hermawan Kertajaya. (2010). Brand Operation. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Hermawan. (2012). *Bimbingan Belajar dab Remedial Akademik*. Surakarta: UNS Press.

Kriyantono, Rachmat. (2008). PR Writing: *Media Public Relations Membangun* Citra Korporat, Jakarta: Kencana

Lexy J. Moleong 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong,L.J (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Martini Jamaris. (2013). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nana Syaodih & Sunaryo Kartadinata. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor Selatan.

Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka Cipta.

Shertzer B. & Stone Chelly C. (1981). *Fundamentals of Guidance*, Houghton Mifflin Company,Boston

Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung.

Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014.Cet.ke-6.